

Pengaruh Simpanan Anggota dan Pembiayaan terhadap SHU pada KSPPS BMT Sinergi Cendekia Indonesia

Herlan Firmansyah¹, Idris Gosali², Cucu Mukaromi³, Wilda Rahmatika⁴,
Yana Mulyana⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Suryakencana
herlan@unsur.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima Februari 2022

Direvisi Maret 2022

Disetujui Maret 2022

Diterbitkan Maret 2022

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe and analyze the partial and simultaneous influence of member deposits and financing on profit (SHU) on KSPPS BMT Sinergi Cendekia Indonesia. The research approach used is a quantitative approach with descriptive-analytical methods, the data source used is a five-year safe secondary data, the data collection techniques used are library studies and documentation. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that partially member deposits did not affect SHU, financing did not affect SHU and simultaneous deposits and financing did not affect SHU. The implication is that the SHU forming component in BMT does not have to be formed from financing activities alone but can be formed from real sector activities and partnerships between BMT as developed by KSPPS BMT Sinergi Cendekia Indonesia.

Keywords: Financing; Profit; Savings.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan simpanan anggota dan pembiayaan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSPPS BMT Sinergi Cendekia Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis, sumber data yang digunakan adalah data sekunder selamat lima tahun, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial simpanan anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU, pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU dan secara simultan simpanan dan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap SHU. Implikasinya bahwa komponen pembentuk SHU pada BMT tidak hanya dibentuk dari kegiatan pembiayaan saja melainkan dapat dibentuk dari kegiatan usaha sektor riil dan kemitraan antar BMT sebagaimana yang dikembangkan oleh KSPPS BMT Sinergi Cendekia Indonesia.

Kata Kunci: Pembiayaan; Simpanan; Sisa Hasil Usaha.

PENDAHULUAN

Ditetapkannya Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor 141 tahun 2021 tertanggal 24 Agustus 2021 tentang Panduan Pendirian dan Operasional Koperasi Syariah mengokohkan eksistensi *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) yang sudah berkembang di masyarakat. Dalam konteks hukum positif, BMT yang berbadan hukum koperasi di Indonesia, baru didukung oleh perundangan setingkat Peraturan Pemerintah (PP) dan Peraturan Menteri (Permen). PP yang didalamnya secara tekstual mengatur eksistensi koperasi

syariah adalah PP Nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang merupakan turunan dari Pasal 86, Pasal 87, Pasal 88, Pasal 89, Pasal 90, Pasal 91, Pasal 94, Pasal 104, dan Pasal 185 huruf b Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Dalam PP tersebut terdapat 7 pasal tentang koperasi syariah dari total 143 pasal yaitu pasal 13, 14, 15, 16, 17, 18 dan pasal 140.

Adapun Peraturan Menteri (Permen) yang mengatur keberadaan BMT sebagai koperasi syariah yaitu Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI Nomor 11 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi yang selanjutnya disempurnakan dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI Nomor 11 tahun 2018 tentang Perizinan Usaha Simpan Pinjam Koperasi yang di dalamnya mengatur kegiatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (USPPS). Sebagai badan usaha yang berbadan hukum koperasi, BMT harus patuh dan tunduk kepada peraturan perundangan tentang koperasi dan fatwa DSN MUI tentang koperasi syariah. UU Nomor 25 tahun 1992 menegaskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. *International Cooperative Alliance* (ICA) mendefinisikan koperasi sebagai perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki bersama dan mereka kendalikan secara demokratis (ICA *Cooperative Identity Statement*, Manchester, 23 September 1995).

Adapun koperasi syariah menurut Fatwa DSN MUI Nomor 141 tahun 2021 adalah koperasi yang didirikan, dikelola dan menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. PermenKopUKM RI Nomor 11 tahun 2018 membagi koperasi syariah menjadi dua yaitu Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (USPPS). KSPPS adalah Koperasi yang kegiatan usaha simpan, pinjam dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Sedangkan USPPS adalah unit usaha koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan, pinjam dan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infak, sedekah, dan wakaf sebagai bagian dari kegiatan usaha Koperasi yang bersangkutan.

Baitul Mal wa Tamwil (BMT) merupakan badan usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa at-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. BMT juga dapat menerima titipan zakat, infak dan sedekah serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya (A.Djazuli, dkk, 2002:183). Sumber-sumber modal BMT sebagai badan usaha koperasi menurut UU Nomor 25 tahun 1992 pasal 41 dan 42 terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya. Selain

modal sendiri dan modal pinjaman, koperasi dapat pula melakukan pemupukan modal yang juga berasal dari modal penyertaan dari pemerintah, anggota masyarakat, badan usaha dan badan-badan lainnya. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 1998 tentang Modal Penyertaan Koperasi.

Dengan kemampuan permodalan yang dimilikinya, BMT dapat mengembangkan kegiatan usahanya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Melalui kegiatan usaha tersebut diharapkan BMT dapat mencapai tujuannya yaitu menyejahterakan anggota. Salah satu alat ukur untuk mengetahui sejauhmana BMT dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya dapat dilihat dari perkembangan SHU yang diperoleh. UU Nomor 25 tahun 1992 pasal 45 menjelaskan bahwa SHU adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

SHU bagi BMT diperoleh dari kegiatan utamanya (*core business*) yaitu pembiayaan maupun dari usaha pendukungnya (*noncore business*). Kegiatan pembiayaan sebagai usaha utama BMT sudah seharusnya memberikan peran signifikan terhadap SHU BMT. Hasil penelitian Ardita Adela, Adi Wijaya dan Maryam Nadir (2018) menyimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Yadul Ulya Samarinda. Adapun penelitian Nurul Jannah (2017) menyimpulkan bahwa pendapatan pembiayaan *mudharabah* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap SHU Koperasi Syariah Insan Mandiri Sejahtera.

Sebagai badan usaha berbasis anggota (*member based*), peran anggota melalui kegiatan simpanannya tentu berpengaruh besar terhadap kemampuan permodalan BMT. Besar kecilnya modal yang dimiliki oleh BMT akan menentukan kemampuan BMT dalam memberikan pembiayaan sebagai *core business*. Hasil penelitian Eka Laras Satriawati (2013) menyimpulkan bahwa simpanan koperasi mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Wanita Sekar Kartini Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Penelitian Dwi Maria Hasibuan dan Elidawaty Purba (2019) menyimpulkan bahwa simpanan anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi CU Maju Bersama di Kabupaten Simalungun. Adapun penelitian M.Thamrin (2013) menyimpulkan bahwa simpanan anggota secara parsial tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Credit Union Pancuran Hidup Pekanbaru. Penelitian Siti Maryamah (2020) menyimpulkan bahwa simpanan tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Syariah Muktitama Baliase Masaba.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat diketahui bahwa peran simpanan anggota dan pembiayaan secara teoritis memiliki relasi dengan SHU koperasi syariah. Namun demikian secara empiris berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan, ada yang menyatakan berpengaruh signifikan dan ada pula yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan. Isu empiris (*empirical*)

issue) tersebut menjadi distorsi dan sangat menarik bagi penulis untuk mengkaji lebih jauh tentang bagaimana sesungguhnya pengaruh simpanan anggota dan pembiayaan terhadap SHU koperasi syariah, baik secara parsial maupun secara simultan. Hal tersebut sangat penting untuk dikaji agar dapat ditemukan kesimpulan penelitian yang lebih kontekstual dengan perkembangan BMT dewasa ini serta konsep usaha BMT yang sesungguhnya bahwa BMT dapat memperoleh SHU dari usaha sektor keuangan dan non keuangan atau sektor riil.

Adapun kebaruan penelitian penulis dibanding penelitian sebelumnya dapat dibatasi pada beberapa hal yaitu waktu, tempat, objek dan komposisi variabel penelitian. Pertama, waktu, yaitu tahun dimana penelitian pada waktu atau tahun tersebut tidak ada yang meneliti, atau sekalipun ada yang meneliti belum dipublikasikan untuk diketahui dan dibaca oleh khalayak umum. Penelitian yang penulis lakukan mengambil waktu lima tahun yaitu 2016-2020. Kedua, tempat, yaitu tempat di mana penelitian tersebut dilakukan. Penelitian yang penulis lakukan mengambil tempat pada KSPPS BMT Sinergi Cendekia Indonesia Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Ketiga, objek penelitian, yaitu objek yang diteliti. Objek penelitian yang penulis pilih adalah kegiatan simpanan anggota, pembiayaan dan SHU yang terpublikasikan dalam laporan keuangan hasil RAT. Keempat, variabel-variabel penelitian yang diteliti baik dari segi komposisi variabel, jumlah variabel, maupun data dari setiap variabel yang diteliti. Penelitian yang penulis lakukan terdiri atas dua variabel *exogenous* satu variabel *endogenous*. Berdasarkan pengamatan penulis dari penelitian terdahulu, tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang penulis lakukan. Baik dilihat dari waktu, tempat, objek penelitian, variabel penelitian, model statistik, statistik *software* dan fokus pembahasannya.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Nana Syaodih Sukmadinata (2005) menjelaskan bahwa metode deskriptif yaitu metode penelitian yang menekankan kepada usaha untuk memperoleh informasi mengenai status atau gejala pada saat penelitian, memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, juga lebih jauh menerangkan hubungan, serta menarik makna dari suatu masalah yang diinginkan. Adapun Nyoman Dantes (2012:51) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Dalam hal ini, peneliti mencoba menentukan sifat situasi sebagaimana adanya pada waktu penelitian dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan SPSS 26. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder (*Time Series*) selama lima tahun dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yang bersumber dari laporan keuangan KSPPS BMT

Cendekia Indonesia yang berlokasi di Jl. Slamet Riyadi Nomor 15 Kelurahan Pamoyanan Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan usaha KSPPS BMT Sinergi Cendekia Indonesia meliputi penghimpunan dana berupa simpanan serta mengelola dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman dan pembiayaan kepada anggota. Dana tersebut dikelola secara profesional dalam rangka meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat sekitarnya. Berikut profil keuangan dari kegiatan simpanan anggota, pembiayaan dan SHU KSPP BMT Sinergi Cendekia Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 1. Perkembangan Simpanan Anggota, Pembiayaan dan SHU KSPPS BMT Sinergi Cendekia Indonesia

Tahun	Simpanan Anggota	Pembiayaan	Sisa Hasil Usaha
2016	22.770.000	98.242.000	-12.212.751
2017	31.603.332	239.873.000	-12.701.791
2018	44.277.500	198.882.000	6.999.271
2019	59.130.000	357.881.000	47.204.698
2020	77.949.834	226.617.000	33.933.429

Sumber: Laporan Keuangan KSPPS BMT Sinergi Cendekia Indonesia

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa simpanan anggota, pembiayaan dan SHU KSPPS BMT Sinergi Cendekia Indonesia sebagian variabel penelitian selama lima tahun terakhir mengalami fluktuatif. Kondisi tersebut menjadi bagian dari isu praktis (*Practical Issue*) yang menarik untuk dilakukan kajian lebih lanjut.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal sebaliknya Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10058927.75110440
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.158
	Negative	-.213
Kolmogorov-Smirnov Z		.475
Asymp. Sig. (2-tailed)		.978

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas diperoleh hasil *kolmogorov smirnov* hitung sebesar 0,475 dengan probabilitas 0,978. Karena nilai *probability* 0,978 > 0,05 maka dapat disimpulkan distribusi variabel normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Dengan melihat *Variances Inflating Factor* (VIF) dan angka *Tolerance*.

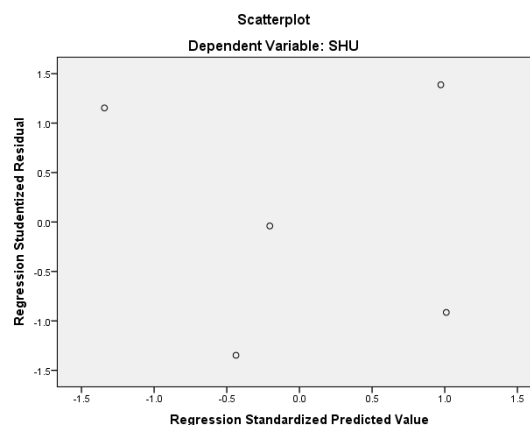
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Simpulan
Simpanan Anggota (X ₁)	0,688	1,454	Tidak terjadi multikolinearitas
Pembiayaan (X ₂)	0,688	1,454	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa angka *tolerance* masing-masing variabel bebas memiliki nilai kurang dari 1 atau lebih besar dari 0,10 artinya tidak ada korelasi antar variabel independen. sedangkan nilai VIF menunjukan hal yang sama sesuai dengan ketentuan yaitu lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi *multikolinearitas*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan dengan *scatterplot*, tujuannya agar tidak terjadi masalah atau gejala *heteroskedastisitas* yang akan berakibat pada sebuah keraguan atau ketidakakuratan pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa kriteria terpenuhi sesuai ketentuan sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu simpanan (X₁) dan pembiayaan (X₂) terhadap variabel dependen yaitu SHU (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	-50556579.121	19520444.597		-2.590	.122
1 Simpanan	.817	.390	.663	2.097	.171
Pembiayaan	.110	.092	.377	1.193	.355

a. Dependent Variable: SHU

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai konstanta dan nilai-nilai koefisien regresi linier berganda untuk masing-masing variabel bebas dan terikat sebagai berikut.

$$Y = -50556579,121 + 0,817 X_1 + 0,110 X_2 + e$$

Berdasarkan rumus regresi linier berganda di atas dapat dinyatakan nilai koefisiennya sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar -50556579,121

Dalam hal ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas simpanan (X_1) dan pembiayaan (X_2) konstan, maka sisa hasil usaha akan bernilai negatif yaitu sebesar -50556579,121.

b. Nilai koefisien β variabel simpanan (β_1) sebesar 0,817

Tanda positif menunjukkan hubungan bahwa setiap kenaikan variabel simpanan sebesar 1%, maka sisa hasil usaha akan meningkat sebesar 0,817 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan (tetap). Hal ini menegaskan apabila simpanan anggota KSPPS BMT Sinergi Cendekia Indonesia meningkat maka SHU akan mengalami peningkatan.

c. Nilai koefisien β variabel pinjaman anggota (β_2) sebesar 0,110

Tanda positif menunjukkan hubungan bahwa setiap kenaikan variabel pembiayaan sebesar 1%, maka sisa hasil usaha akan meningkat sebesar 0,110 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan (tetap). Hal ini menegaskan apabila pembiayaan KSPPS BMT Sinergi Cendekia Indonesia meningkat maka SHU mengalami peningkatan.

Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	Hasil Uji t_{hitung}	T_{tabel}	Sig
Simpanan Anggota (X_1)	2,097	4,303	0,171
Pembiayaan (X_2)	1,193	4,303	0,355

Berdasarkan tabel 5, Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T, nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($\alpha/2=0,025$) dan derajat kebebasan (df) = 2 adalah sebesar 4,303. Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel Simpanan Anggota sebesar 2,097, lebih kecil dari t_{tabel} ($2,097 < 4,303$) dan nilai signifikan sebesar 0,171, lebih besar dari tingkat kekeliruan $\alpha=0,05$. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya Simpanan tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU KSPPS BMT Sinergi Cendekia Indonesia. Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui pula bahwa nilai t_{hitung} variabel Pembiayaan sebesar 1,193, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,193 < 4,303$) dan nilai signifikansi sebesar 0,355 lebih besar dari tingkat kekeliruan $\alpha=0,05$.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU pada KSPPS BMT Sinergi Cendekia Indonesia.

Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan taraf signifikan yang digunakan 0,05. Kesimpulan diperoleh dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25350836789 29267.500	2	12675418394 64633.800	6.264	.138 ^b
Residual	40472811000 7753.000	2	20236405500 3876.500		
Total	29398117889 37020.500	4			

a. Dependent Variable: SHU

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Simpanan

Berdasarkan tabel 6, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, diperoleh F_{hitung} sebesar 6,264 sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($df=2;2$) adalah sebesar 19,00. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} ($6,264 > 19,00$) dan nilai signifikansi sebesar 0,138 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, artinya bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh simpanan anggota dan pembiayaan terhadap SHU KSPPS BMT Sinergi Cendekia Indonesia.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai R Square dan dinyatakan dalam persentase.

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.862	.725	14225472.049

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Simpanan

b. Dependent Variable: SHU

Berdasarkan tabel 7, hasil pengujian di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,862. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya persentase pengaruh variabel simpanan anggota dan pembiayaan terhadap sisa hasil usaha sebesar 86,2% dan 13,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian memperkuat penelitian Siti Maryamah (2020) yang menyimpulkan bahwa simpanan tidak berpengaruh terhadap SHU. Hasil penelitian juga memperkuat hasil penelitian M.Thamrin (2013) yang menyimpulkan bahwa simpanan anggota secara parsial tidak

berpengaruh terhadap SHU. Namun demikian, hasil penelitian membantah penelitian Eka Laras Satriawati (2013) yang menyimpulkan bahwa simpanan koperasi mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap SHU serta membantah hasil penelitian Dwi Maria Hasibuan dan Elidawaty Purba (2019) yang menyimpulkan bahwa simpanan anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dan pengurus serta observasi terhadap kegiatan KSPPS BMT Sinergi Cendekia Indonesia selama penelitian diketahui bahwa struktur permodalan terbesarnya bukan dari simpanan anggota, melainkan simpanan lembaga dan koperasi lain yang menjadi mitra usaha sehingga wajar jika kontribusi simpanan anggota setelah diuji secara statistik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap SHU.

Adapun terkait dengan variabel pembiayaan, hasil penelitian membantah hasil penelitian Ardita Adela, Adi Wijaya dan Maryam Nadir (2018) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi. Namun memperkuat hasil penelitian Nurul Jannah (2017) yang menyimpulkan bahwa pendapatan pembiayaan *mudharabah* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap SHU koperasi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU KSPP BMT Sinergi Cendekia Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dan pengurus diketahui bahwa diantara faktor penyebab tidak signifikannya pembiayaan terhadap SHU dikarenakan komponen pembentuk SHU banyak dari usaha investasi atau kerja sama dengan BMT lain dan lembaga mitra BMT dalam mengelola suatu usaha bersama pada sektor riil yang sifatnya jangka pendek, seperti pengadaan media promosi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) kampus mitra BMT, perlengkapan peserta didik baru pada sekolah-sekolah mitra BMT, dana talangan jangka pendek lembaga mitra, serta investasi pada instrumen keuangan di perbankan syariah mitra BMT, baik itu Bank Umum Syariah (BUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

PENUTUP

Simpanan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada KSPPS BMT Sinergi Cendekia Indonesia ditunjukkan dengan hasil uji parsial $t_{hitung} 2,097 < t_{tabel} 4,303$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,171. Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada KSPPS BMT Sinergi Cendekia ditunjukkan dengan hasil uji parsial $t_{hitung} 1,193 < t_{tabel} 4,303$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,355. Secara simultan simpanan dan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada KSPPS BMT Sinergi Cendekia Indonesia ditunjukkan dengan hasil uji simultan $F_{hitung} 6,264 < F_{tabel} 19,00$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,138. Implikasinya bahwa komponen pembentuk SHU pada KSPPS BMT tidak hanya dibentuk dari kegiatan simpanan anggota dan pembiayaan saja melainkan dapat dibentuk dari kerja sama atau kemitraan antar BMT dan kegiatan sektor riil sebagaimana yang dikembangkan oleh KSPPS BMT Sinergi Cendekia Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.Djazuli, dkk, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022.

- [2] Adela, Ardita. Wijaya, Adi dan Nadir, Maryam. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas (Studi Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Yadul Ulya di Samarinda)*. 2018.
- [3] Aziz, Amin. *Pedoman Pengelolaan BMT*, Jakarta: PINBUK, 2004
- [4] Dantes, Nyoman. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012
- [5] Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (Fatwa DSN MUI) Nomor 114 Tahun 2017 tentang Akad Syirkah.
- [6] Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (Fatwa DSN MUI) Nomor 141 Tahun 2021 tentang Pedoman Pendirian dan Operasional Koperasi Syariah.
- [7] Ghozali, Imam. *Desain Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama, 2016.
- [8] Jannah, Nurul. *Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Syariah Insan Mandiri Sejahtera "Sanditera" (Periode 2011-2015)*. Diploma atau S1 thesis, Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten. 2017.
- [9] Maryamah, Siti. 2020. *Pengaruh Simpanan dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama Baliase Masamba*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Palopo. 2020.
- [10]Hasibuan, Dwi Maria dan Purba, Elidawaty. *Pengaruh Simpanan Anggota Dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Di Cu. Maju Bersama Kabupaten Simalungun*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume1 Nomor 1* 2019.
- [11]Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- [12]Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- [13]Peraturan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor 11 tahun 2018 tentang Perizinan Usaha Simpan Pinjam Koperasi.
- [14]Ridwan, Muhammad. *Sistem dan Prosedur Pendirian Baitul Mal wat-Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: Citra Media, 2006.
- [15]Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Mal wat-Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press, 2014.
- [16]Ridwan, Ahmad Hasan. *Manajemen Baitul Mal wat-Tamwil (BMT)*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- [17]Satriawati, Eka Laras. *Pengaruh Simpanan Koperasi Terhadap SHU di Koperasi Wanita Sekar Kartini Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Buku 2009-2011*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/3429>. 2013.
- [18]Setyawan, Djoko Budi, *Koperasi Syariah di Indonesia: Perspektif Maqashid Syariah*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2020.
- [19]Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 5 ed. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [20]Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- [21]Thamrin. T. *Pengaruh Simpanan dan Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Credit Union Pancuran Hidup Pekanbaru*. *Pekbis Jurnal*, Vol.5, No.1, Maret 2013: 64-72.